

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan merupakan usaha menyadarkan setiap generasi ke generasi berikutnya dalam mewariskan budaya. Mewujudkan pendidikan dengan menggunakan proses pembelajaran dan suasana belajar dalam mengembangkan potensi peserta didik supaya memiliki pengendalian diri, kekuatan spiritual agama, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang akan dibutuhkan oleh masyarakat nantinya.²

Pendidikan Islam menurut Bashori Muchsin dan Mohammad Sulthon bahwa pandangan manusia harus sejajar dengan pendidikan Islam, kedua hal ini menjadi tujuan umum dari pendidikan Islam. Manusia merupakan makhluk ciptaan Allah dengan akal, perasaan, ilmu dan kebudayaan, menjadi mulia dan menyandang gelar khalifah di bumi. Tujuan umum pendidikan mengandung pemahaman, pengertian penghayatan, dan keterampilan dalam berbuat. Tujuan umum tersebut dibagi untuk tingkat sekolah dasar, sekolah menengah, sekolah akhir, perguruan tinggi dan dibagi juga untuk sekolah umum, sekolah kejuruan, lembaga-lembaga pendidikan dan lain sebagainya.³

Pendidikan agama menjadi hak bagi setiap peserta didik, dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Republik Indonesia Bab V pasal 12 ayat 1 poin a, yang menyatakan peserta didik di dalam satuan pendidikan mendapatkan hak dalam pembelajaran pendidikan agama”.

² Abd Rahman BP, Sabhayati Asri Munandar, Andi Fitriani, Yuyun Karlina, Yumriani, “Pengertian Pendidikan, Ilmu Pendidikan Dan Unsur-Unsur Pendidikan” 2 (Juni 2022): 1.

³ Imam Syafe’I, “Tujuan Pendidikan Islam,” *Jurnal Pendidikan Islam* 6 (2015): 156.

Siswa beragama muslim yang berada di sekolah non muslim memiliki hak untuk menerima pembelajaran pendidikan agama islam begitu pula sebaliknya.

Pembelajaran pendidikan agama di satuan pendidikan harus dikelola dengan benar. Peserta didik yang mengikuti pembelajaran pendidikan agama di sekolah menurut pasal 4 PMA Nomor 16 Tahun 2010, yaitu sebagai berikut:

1. Peserta didik yang seagama dalam satu kelas paling sedikit 15 (lima belas) orang atau lebih, maka wajib diadakan pendidikan agama bagi peserta didik di kelas.
2. Peserta didik yang seagama pada kelas paralel paling sedikit 15 (lima belas) orang atau lebih, maka pelaksanaan pendidikan agama di dalam satu kelas dengan diberikan jadwal tersendiri.
3. Peserta didik yang seagama pada sekolah paling sedikit 15 (lima belas) orang atau lebih, maka wajib melaksanakan pendidikan agama di sekolah tersebut.
4. Peserta didik yang seagama pada satu sekolah kurang dari 15 (lima belas) orang, maka sekolah melaksanakan pendidikan agama bekerja sama dengan sekolah lain, atau lembaga keagamaan yang ada disekitar sekolah.⁴

Dalam menyukseskan tujuan pendidikan maka peran dari lembaga pendidikan sangat besar. Melalui praktik dalam pendidikan, peserta didik supaya bisa memahami sejarah atau pengalaman budaya dapat disalurkan atau dibawa ke perubahan yang ada dalam zaman kehidupan yang akan mereka alami. ketika mereka mulai menghadapi tantangan dan tuntutan yang ada maka para peserta didik sudah disiapkan pada saat praktik pendidikan.⁵

⁴ Ma'ruf, "Kajian Pendidikan Dan Ilmu KeIslaman" 7 (Juni 2021): 89.

⁵ Republik Indonesia Pemerintah, "Peraturan Pemerintahan Nomor 55 Tentang Pendidikan Agama Dan Keagamaan Bab 1 Pasal 1" (2007): 1.

Akan tetapi menurut Matthew Clayton dan David Stevens menjelaskan bahwa tujuan pendidikan yang penting yaitu dengan membekali siswa dengan sarana yang membuat siswa memiliki etika dan menyampaikannya harus dengan cara yang bijaksana dan terinformasi. Namun, tujuan tersebut dapat dicapai melalui pendidikan tanpa mengutamakan studi agama. Hal ini cuma akan membenarkan etika pengajaran dan filosofi moral. Bagian studi tentang doktrin agama akan menjadi silabus yang lebih luas dan lebih membahas spektrum jawaban terhadap etika yang berkepanjangan. Termasuk mengapa toleransi terhadap agama lain adalah kebajikan yang penting. Memahami pelajaran lain secara memadai daripada pelajaran agama menjadi penting, seperti Sejarah atau Sastra, atau bahkan mata pelajaran Sains. Namun, mata pelajaran lain ini mungkin lebih mampu menyampaikan hal tersebut terhadap pemahaman bantuan dibandingkan dengan subjek yang seluruhnya atau terutama dikhususkan untuk mempelajari pendidikan agama.⁶

Keunikan yang menarik membuat peneliti melakukan penelitian di SMA Negeri 4 kota Kediri adalah karena kebijakan pembelajaran yang digunakan oleh SMA Negeri 4 kota Kediri telah mendapatkan kesepakatan bersama. Suatu kebijakan sebelum ditetapkan terlebih dahulu di rapatkan sehingga dapat memberikan tujuan maksimal dari kebijakan tersebut.

Penelitian yang terletak di SMA Negeri 4 kota Kediri memiliki alasan khusus yaitu peneliti bisa mengetahui bagaimana sekolah tersebut melakukan kebijakan-kebijakan pendidikan ke dalam siswa yang memiliki latar belakang dari

⁶ Matthew Clayton and David Stevens, "What Is the Poin of Religious Education?," *Theory and Research in Education* 16, no. 1 (March 2018): 67.

kota dan dari desa. Sesuai dengan apa yang peneliti akan teliti yakni kebijakan pembelajaran pendidikan agama islam di sekolah. Dimana peneliti dapat mempunyai gambaran lebih tentang kebijakan-kebijakan yang dilakukan oleh sekolah terhadap keberagaman siswa-siswanya.

Maka penulis menemukan fenomena seperti yang tertera diatas, kemudian merasa tertarik dan melakukan penelitian yang membahas permasalahan tersebut, dan mengkajinya lebih dalam lagi. Akhirnya peneliti melakukan penelitian tentang pembelajaran pendidikan agama Islam di SMA Negeri 4 kota Kediri dan memberi judul “Analisis Kebijakan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 4 Kota Kediri”

B. Fokus Penelitian

Penelitian ini fokus terhadap tentang kebijakan pembelajaran pendidikan agama Islam di SMA Negeri 4 kota Kediri, berikut merupakan pemaparan fokus penelitian secara rinci yaitu :

1. Bagaimana kebijakan pembelajaran pendidikan agama Islam di SMA Negeri 4 kota Kediri?
2. Bagaimana pelaksanaan kebijakan pembelajaran pendidikan agama Islam berlangsung di SMA Negeri 4 kota Kediri?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui kebijakan pembelajaran pendidikan agama Islam di SMA Negeri 4 kota Kediri.
2. Untuk mengetahui pelaksanaan kebijakan pembelajaran pendidikan agama Islam berlangsung di SMA Negeri 4 kota Kediri

D. Manfaat Penelitian

1. Kegunaan Teoritis

Manfaat dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dan informasi secara teoritik kebijakan pendidikan, khususnya pada pembelajaran pendidikan agama Islam di SMA Negeri 4 kota Kediri.

2. Kegunaan Praktis

a. Bagi pihak peneliti

Mengembangkan ilmu pengetahuan terkait kebijakan pendidikan agama dan menyiapkan secara matang dalam menekuni dunia pendidikan dan juga khususnya bagi mahasiswa Tarbiyah.

b. Bagi pihak yang diteliti

Memberikan masukan dan saran secara lebih luas lagi terhadap sekolah dalam menentukan kebijakan, terutama yang berkaitan dengan pembelajaran pendidikan agama agar tidak ada isu tentang pendidikan agama yang tidak terlalu penting dan kurang berperan dalam dunia pendidikan.

c. Bagi masyarakat umum

Memberikan masukan dan sebagai bahan terhadap masyarakat mengenai arti pentingnya pembelajaran pendidikan agama dan terarahnya tujuan pendidikan agama yang jelas.

E. Definisi Konsep

Untuk menghindari persepsi yang salah dalam memahami judul penelitian yang peneliti tulis dengan judul “Analisis Kebijakan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 4 Kota Kediri”. Maka diperlukan penegasan istilah:

1. Kebijakan termasuk bagian dari perencanaan dalam mempersiapkan seperangkat keputusan tepat dan baik dan memiliki hubungan dengan dana, tenaga dan waktu untuk tercapainya tujuan utama dari aktor (pejabat, kelompok, instansi pemerintah) atau serangkaian aktor dalam suatu bidang kegiatan tertentu.⁷
2. Pembelajaran menurut Sardiman AM dalam bukunya yang berjudul “Interaksi dan Motivasi dalam Pembelajaran” menyebut istilah pembelajaran dengan interaksi edukatif. Maksud Interaksi edukatif menurut Sardiman AM adalah interaksi yang dilakukan oleh pengajar dengan murid untuk mengantarkan kedewasaan murid.⁸
3. Pendidikan agama Islam menurut Soekarno dan Supardi yaitu pendidikan yang berdasarkan pada ajaran atau hukum Islam, yang bertujuan untuk menumbuhkan umat Islam agartaqwa kepada Allah dan birrul walidain dan orang lain dalam kehidupan mereka sebagai cara mendidik siswa.

F. Penelitian Terdahulu

Pada bagian ini peneliti mencantumkan penelitian yang terdahulu, kemudian meringkasnya, semua penelitian yang terpublikasi atau belum terpublikasi. Berikut merupakan penelitian terdahulu yang masih berhubungan dengan tema penulis.

Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Nur Zaini (2020) dalam penelitiannya yang berjudul “Kebijakan Manajemen Pendidikan Agama Islam Pada SMA 1 Simanjaya”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Program

⁷ *Analisis Kebijakan Pendidikan Kajian Teoritik, Eksploratif Dan Aplikatif*, 1st ed. (Bandung: Cendikia Press, 2018), 4.

⁸ Mu. Rizal Masdul, “Komunikasi Pembelajaran” 13 (Juli 2018): 1.

pendidikan Islam di SMA 1 Simanjaya Siman Lamongan disepakati oleh kedua pihak antara sekolah dengan yayasan. Di SMA 1 Simanjaya Siman Lamongan, program pendidikan Islam dilaksanakan melalui berbagai cara, antara lain staf, kurikulum, kesiswaan, perbaikan kelembagaan dan fasilitas, serta hubungan masyarakat. Secara keseluruhan, implementasi program dan kebijakan pendidikan Islam di SMA 1 Simanjaya Siman Lamongan berjalan cukup lancar. Dalam jangka waktu tertentu, standar aspek pelayanan tetap dijalankan dan diterapkan..⁹

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Soleha (2019) dalam penelitiannya yang berjudul “Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama dalam Menciptakan Sikap Toleransi Beragama di Madrasah Aliyah dan Sekolah Menengah Atas Kabupaten Bangka”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa berdasarkan analisa dari hasil wawancara baik di SMA Negeri 1 Sungailiat dan Belinyu pelaksanaan pendidikan agama sesuai dengan ketentuan yang telah berlaku. Siswa telah mendapatkan pendidikan agama sesuai yang dianutnya. Akan tetapi, bagi siswa beragama Konghucu diperbolehkan mengikuti pelajaran lain. Karena didalam materi pembelajaran hanya akan ditambahkan beberapa pelajaran saja tidak sampai untuk merubah keyakinan siswa. Namun jumlah murid dan profesor dibatasi, terutama bagi penganut Konghucu, Protestan, dan Hindu. Oleh karena itu, SMA Negeri 1 Sungailiat, SMA Setia Budi, dan SMA Negeri 1 Belinyu semuanya menawarkan pengajaran agama campuran. Siswa Konghucu dengan demikian dapat mendaftar di kelas yang diajarkan oleh agama lain jika kelas tersebut ditawarkan. Namun di SMA Setia Budi, lembaga tersebut terlebih

⁹ Nur Zaini, “Kebijakan Manajemen Pendidikan Agama Islam Pada SMA 1 Simanjaya,” *Jurnal Cendikia* 12, no. 1 (Maret 23, 2020): 100.

dahulu bekerja sama dengan orang tua anak yang tidak mendapatkan pendidikan sesuai agamanya.¹⁰

Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh Hayadin (2018) dalam penelitiannya yang berjudul “Indeks Layanan Pendidikan Agama pada SMA dan SMK di 34 Ibu Kota Provinsi”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sekolah swasta memiliki sedikit kekurangan fasilitas daripada sekolah yang berbasis negeri. Pemerintah telah menunjukkan bahwa perhatiannya kepada sekolah negeri telah cukup baik. Akan tetapi sekolah berbasis swasta masih belum menerima perhatian oleh pemerintah. Kekurangan sarana dan prasarana menjadi kelemahan dalam sekolah, karena pengajar akan lebih kesulitan dan bekerja secara ekstra dalam aktivitas belajar dan mengajar, kelemahan itu juga terjadi kepada kelemahan sistem administrasi, serta kelemahan para guru sendiri dalam melakukan pengayaan kompetensi guru itu sendiri.¹¹

Tabel 1.1

Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu dan Sekarang

No.	Penulis dan Judul	Persamaan	Perbedaan
1.	Nur Zaini (2020) dalam penelitiannya yang berjudul “Kebijakan Manajemen Pendidikan	Menggunakan metode penelitian berupa metode kualitatif	Menggunakan variabel Kebijakan Manajemen Pendidikan

¹⁰ Soleha, “Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Dalam Menciptakan Sikap Toleransi Beragama di Madrasah Aliyah dan Sekolah Menengah Atas Kabupaten Bangka,” *Scientia: Jurnal Hasil Penelitian* 4, no. 2 (Desember 30, 2019): 160.

¹¹ Hayadin Ode Hayadin, “Indeks Layanan Pendidikan Agama pada SMA dan SMK di 34 Ibu Kota Provinsi,” *Edukasi: Jurnal Penelitian Pendidikan Agama dan Keagamaan* 16, no. 1 (April 30, 2018): 61.

	Agama Islam Pada SMA 1 Simanjaya”.		Agama Islam Pada SMA 1 Simanjaya
2.	Soleha (2019) dalam penelitiannya yang berjudul “Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama dalam Menciptakan Sikap Toleransi Beragama di Madrasah Aliyah dan Sekolah Menengah Atas Kabupaten Bangka”.	Menggunakan metode penelitian berupa metode kualitatif	Menggunakan variabel pengembangan kurikulum pendidikan agama dalam menciptakan sikap toleransi beragama di madrasah aliyah dan sekolah menengah atas
3.	Hayadin (2018) dalam penelitiannya yang berjudul “Indeks Layanan Pendidikan Agama pada SMA dan SMK di 34 Ibu Kota Provinsi”.	Menggunakan variabel indeks layanan pendidikan agama pada SMA dan SMK di 34 ibu kota provinsi	Menggunakan metode penelitian berupa metode kuantitatif